

Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun di TK Rindiwawo

Bonavansia C. Dero¹, Credo G. Betty², Frans K. Selly³, Yohana Yuniati⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nusa Cendana

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap kemampuan menyimak anak usia 4–5 tahun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* dan *nonequivalent control group design*. Penelitian dilaksanakan di TK Rindiwawo dan TK Anak Yesus Jopu, Kecamatan Wolowaru, Kabupaten Ende. Subjek penelitian berjumlah 24 anak usia 4–5 tahun yang terdiri atas 12 anak kelompok eksperimen dan 12 anak kelompok kontrol. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Kelompok eksperimen mengikuti kegiatan bercerita menggunakan media *pop-up book*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti kegiatan bercerita tanpa menggunakan media tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan instrumen kemampuan menyimak yang terdiri atas 12 butir pernyataan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, *paired samples t-test*, *independent samples t-test*, dan Analysis of Covariance (ANCOVA) dengan skor pretest sebagai kovariat. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menyimak kelompok eksperimen meningkat dari 17,17 pada pretest menjadi 28,00 pada posttest, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 15,17 menjadi 21,75. Hasil *paired samples t-test* pada kelompok eksperimen menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara skor pretest dan posttest dengan nilai $t = -36,440$ dan $\text{Sig.} = 0,001$. Selanjutnya, *independent samples t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan $t = 7,476$, $df = 22$, dan $\text{Sig.} = 0,001$, dengan selisih rata-rata sebesar 6,25 poin. Karena terdapat perbedaan kemampuan awal antara kedua kelompok, analisis dilanjutkan dengan ANCOVA. Hasil ANCOVA menunjukkan bahwa setelah skor pretest dikontrol secara statistik, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan $F = 118,201$ dan $\text{Sig.} < 0,001$. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* dalam kegiatan bercerita berkaitan dengan perbedaan kemampuan menyimak anak usia 4–5 tahun antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kata Kunci: *pop-up book*; kemampuan menyimak; anak usia dini

Abstract

This study aimed to determine the effect of using *pop-up book* media on the listening skills of children aged 4–5 years. The study employed a quantitative approach with a *quasi-experimental method* and a *nonequivalent control group design*. The research was conducted at TK Rindiwawo and TK Anak Yesus Jopu, Wolowaru District, Ende Regency. The research subjects consisted of 24 children aged 4–5 years, comprising 12 children in the experimental group and 12 children in the control group. The sampling technique used was saturated sampling. The experimental group participated in storytelling activities using *pop-up book* media, while the control group participated in storytelling activities without using the media. Data were collected through observation using a listening skills instrument consisting of 12 statement items. The data were analyzed using descriptive statistics, normality test, homogeneity test, *paired samples t-test*, *independent samples t-test*, and Analysis of Covariance (ANCOVA) with pretest scores as the covariate. The descriptive analysis showed that the mean listening skills score of the experimental group increased from 17.17 in the pretest to 28.00 in the posttest, while the control group increased from 15.17 to 21.75. The *paired samples t-test* in the experimental group showed a significant change between the pretest and posttest scores, with $t = -36.440$ and $\text{Sig.} = 0.001$. Furthermore, the *independent samples t-test* showed a significant difference between the posttest scores of the experimental and control groups, with $t = 7.476$, $df = 22$, and $\text{Sig.} = 0.001$, with a mean difference of 6.25 points. Because there was a difference in the initial abilities between the two groups, the analysis was continued using ANCOVA. The ANCOVA results showed that, after statistically controlling for the pretest scores, there was a significant difference between the experimental and control groups, with $F = 118.201$ and $\text{Sig.} < 0.001$. Thus, the findings indicate that the use of *pop-up book* media in storytelling activities was associated with differences in the listening skills of children aged 4–5 years between the experimental and control groups.

Keywords: *pop up book*; listening comprehension skills; early childhood

Corresponding Author

Bonavansia C. Dero, Program

Studi Pendidikan Guru

Pendidikan Anak Usia Dini,

Universitas Nusa Cendana.

Email:

bonavansiaclaudiadero22@gmail.com

Article Information

Received : 1 September 2026

Accepted : 1 October 2026

Published : 2 October 2026

© 2026 Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak

Usia Dini. This article is published under the Creative Commons

Attribution–ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>



1. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dengan karakteristik yang khas. Oleh karena itu, pembelajaran pada anak usia dini perlu diarahkan pada pemberian konsep-konsep dasar yang bermakna melalui pengalaman nyata, sehingga anak memiliki kesempatan untuk aktif mengeksplorasi lingkungan dan mengembangkan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal (Cecep, 2022). Masa usia dini menjadi periode yang penting dalam

perkembangan manusia karena berbagai kemampuan dasar mulai terbentuk dan berkembang. Pada tahap ini, kemampuan otak anak dalam beradaptasi memungkinkan mereka menerima dan menyerap informasi dengan cepat dan mudah (Komari & Aslan, 2025).

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan bahasa. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi yang memungkinkan anak menyampaikan pikiran, perasaan, dan pendapat kepada orang lain. Oleh karena itu, perkembangan kemampuan bahasa perlu mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran anak usia dini. Azhari (2021) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru karena dapat membantu anak mengembangkan kemampuan dalam menerima informasi melalui apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Salah satu kemampuan bahasa yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah kemampuan menyimak, karena melalui kegiatan menyimak anak dapat memahami informasi dan pesan yang disampaikan oleh orang lain.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini mencakup beberapa kemampuan, yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pengembangan kemampuan bahasa perlu dilakukan secara optimal agar anak mampu berkomunikasi dan menerima informasi dengan baik (Lilla, 2024). Perkembangan bahasa pada anak usia dini mencakup berbagai kemampuan, salah satunya adalah kemampuan menyimak. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan bahasa reseptif yang melibatkan proses mendengarkan, memperhatikan, dan memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Pada anak usia 4–5 tahun, kemampuan menyimak berperan penting dalam membantu anak memahami informasi yang disampaikan oleh guru maupun orang lain di lingkungan sekitarnya. Kemampuan menyimak yang berkembang dengan baik dapat mendukung proses pemerolehan bahasa karena anak dapat menerima dan memproses informasi yang didengarnya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki (Faizah dkk., 2024). Oleh karena itu, kemampuan menyimak perlu dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak adalah metode bercerita. Dalam kegiatan bercerita, guru dapat menyampaikan cerita dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik sehingga anak lebih mudah mengikuti dan memahami isi cerita. Penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu guru menyampaikan materi dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Samdi dkk., 2020).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan bercerita adalah *pop-up book*. Media *pop up book* merupakan buku yang memiliki unsur tiga dimensi yang dapat muncul atau bergerak ketika halaman dibuka serta dilengkapi dengan tampilan gambar yang menarik, sehingga sesuai digunakan sebagai alat bantu pembelajaran di taman kanak-kanak (Annisa dkk., 2023). Penggunaan media tersebut dapat membantu anak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan ide dan kreativitas melalui kegiatan bercerita (Asti, 2023). Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan bercerita dapat mendukung peningkatan kemampuan menyimak anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 12 anak usia 4–5 tahun di TK Rindiwawo, ditemukan bahwa 9 anak masih mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian selama kegiatan bercerita, sedangkan 3 anak sudah mampu mengikuti kegiatan menyimak dengan baik. Anak yang mengalami kesulitan dalam menyimak terlihat berbicara dengan teman atau bermain sendiri selama kegiatan berlangsung. Selain itu, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan guru mengenai isi cerita serta menceritakan kembali isi cerita secara sederhana dan berurutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak masih perlu dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak selama proses bercerita.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media tersebut, penelitian ini menggunakan TK Rindiwawo sebagai kelompok eksperimen dan TK Anak Yesus Jopu sebagai kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen diberikan kegiatan bercerita menggunakan media *pop-up book*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti kegiatan bercerita tanpa menggunakan media tersebut. Perbedaan kemampuan menyimak antara kedua kelompok kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap kemampuan menyimak anak usia 4–5 tahun.

2. Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di TK Rindiwawo dan TK Anak Yesus Jopu, Kecamatan Wolowaru, Kabupaten Ende. Kedua sekolah dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu anak kelompok A usia 4–5 tahun. Berdasarkan kondisi awal sebelum penelitian, kemampuan menyimak anak pada kedua sekolah masih tergolong rendah. Selain itu, kedua sekolah belum menggunakan media *pop-up book* dalam kegiatan bercerita.

TK Rindiwawo ditetapkan sebagai kelompok eksperimen karena pada kelompok usia 4–5 tahun hanya terdapat satu kelas yang menjadi subjek penelitian. Dengan kondisi tersebut, seluruh anak yang memenuhi kriteria penelitian pada kelas tersebut ditetapkan sebagai kelompok eksperimen. Untuk memperoleh kelompok pembandingan dengan karakteristik usia yang sesuai, TK Anak Yesus Jopu dipilih sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh kegiatan bercerita menggunakan media *pop-up book*, sedangkan kelompok kontrol memperoleh kegiatan bercerita tanpa menggunakan media *pop-up book*. Penetapan kelompok tidak dilakukan secara acak pada tingkat individu karena subjek penelitian berasal dari kelas yang telah terbentuk di masing-masing sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan *nonequivalent control group design*.

Dalam penelitian ini, desain *nonequivalent control group* diterapkan dengan melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest*, tetapi tidak dilakukan pengacakan subjek ke dalam kelompok. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan media *pop-up book*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti kegiatan bercerita tanpa menggunakan media tersebut. Subjek penelitian berjumlah 24 anak kelompok A usia 4–5 tahun, yang terdiri atas 12 anak pada kelompok eksperimen dan 12 anak pada kelompok kontrol dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Penggunaan dua sekolah dalam penelitian ini dilakukan karena pada TK Rindiwawo hanya terdapat satu kelas anak usia 4–5 tahun yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga diperlukan kelompok pembandingan dari sekolah lain. Kondisi tersebut menyebabkan karakteristik lingkungan belajar, guru, dan kondisi awal anak pada kedua sekolah tidak sepenuhnya dapat dikendalikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari dua sekolah yang berbeda serta tidak dilakukan pengacakan subjek ke dalam kelompok. Penggunaan dua sekolah merupakan konsekuensi dari kondisi populasi penelitian, yaitu hanya terdapat satu kelas anak usia 4–5 tahun di TK Rindiwawo yang menjadi subjek penelitian. Meskipun kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal, hasil *pretest* tidak sepenuhnya dapat menjamin bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik yang sama. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu diinterpretasikan sesuai dengan konteks desain *quasi experiment* dengan *nonequivalent control group design* dan karakteristik subjek penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu *pretest*, pemberian perlakuan (*treatment*), dan *posttest*. Pada kelompok eksperimen di TK Rindiwawo, *pretest* dilaksanakan selama dua hari dengan menggunakan 12 butir pernyataan untuk mengetahui kemampuan awal menyimak anak. Selanjutnya, perlakuan menggunakan media *pop-up book* dilaksanakan selama tiga hari. Pada hari pertama, anak mengikuti kegiatan bercerita dengan cerita “Tara dan Kucing”, hari kedua dengan cerita “Kancil dan Buaya”, dan hari ketiga dengan cerita “Piko dan Lompi”. Pada setiap pertemuan, guru membacakan cerita menggunakan *pop-up book*, kemudian anak diarahkan untuk menyimak, menjawab pertanyaan mengenai isi cerita, mengenali tokoh dan sifat tokoh, menirukan suara tokoh, serta

menceritakan kembali cerita secara sederhana. Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan menyimak anak. Setelah perlakuan selesai, *posttest* dilaksanakan selama dua hari menggunakan 12 butir pernyataan yang sama seperti pada *pretest*.

Pada kelompok kontrol di TK Anak Yesus Jopu, *pretest* dilaksanakan selama dua hari. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama tiga hari melalui kegiatan bercerita secara langsung tanpa menggunakan media *pop-up book*, dengan tema binatang yang sama seperti kelompok eksperimen. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, *posttest* dilaksanakan selama dua hari menggunakan 12 butir pernyataan yang sama seperti pada *pretest*. Dengan demikian, kedua kelompok memperoleh tahapan penelitian yang sama, tetapi berbeda dalam penggunaan media, yaitu kelompok eksperimen menggunakan *pop-up book*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti kegiatan bercerita tanpa media tersebut.

Kemampuan menyimak anak usia 4–5 tahun dapat dikenali melalui perilaku anak ketika menerima, memperhatikan, memahami, dan merespons informasi yang disampaikan secara lisan. Zuraidah dkk. (2025) mengemukakan lima indikator kemampuan menyimak anak usia 4–5 tahun, yaitu menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbedaan kata mengenai kata sifat, serta mendengarkan dan membedakan bunyi dalam bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, indikator tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu kemampuan menyimak anak dalam kegiatan bercerita menggunakan media *pop-up book*. Dari indikator yang dikemukakan oleh Zuraidah dkk. (2025), penelitian ini menggunakan empat indikator yang relevan dengan kegiatan bercerita, yaitu: (1) mampu memperhatikan dan merespons ucapan orang lain; (2) memahami cerita yang dibacakan; (3) mulai mengenal dan memahami kosakata, terutama kata sifat; dan (4) mampu mendengar dan membedakan bunyi ucapan. Keempat indikator tersebut kemudian dijabarkan ke dalam 12 butir perilaku yang diamati, dengan masing-masing indikator terdiri atas tiga butir. Dengan demikian, keempat indikator tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen untuk menggambarkan kemampuan menyimak anak usia 4–5 tahun dalam kegiatan bercerita.

Instrumen penelitian terdiri atas 12 butir pernyataan yang disusun berdasarkan empat indikator kemampuan menyimak. Setiap indikator terdiri atas tiga butir perilaku yang diamati. Kisi-kisi instrumen kemampuan menyimak anak usia 4–5 tahun disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1

Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Menyimak Anak Usia 4–5 Tahun

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Skala Penilaian	Nomor Butir
Kemampuan menyimak anak usia 4–5 tahun	Mampu memperhatikan dan merespons ucapan orang lain	1) Cara duduk anak selama kegiatan berlangsung. 2) Sikap anak selama kegiatan berlangsung. 3) Mendengarkan cerita tanpa memotong pembicaraan dari guru.	Cukup Baik (1) Baik (2), Sangat Baik (3)	1–3
	Memahami cerita yang dibacakan	1) Menyebutkan judul cerita yang dibawakan oleh guru. 2) Menyebutkan nama tokoh-tokoh dalam cerita.		4–6

	3) Menceritakan kembali cerita secara sederhana.	
Mulai mengenal dan memahami kosakata, terutama kata sifat (baik dan tidak baik)	1) Menyebutkan sifat tokoh dalam cerita. 2) Membedakan perilaku baik dan tidak baik dalam cerita. 3) Mengaitkan pesan moral dengan perilaku sehari-hari.	7–9
Mampu mendengar dan membedakan bunyi ucapan	1) Menyebutkan kembali bunyi atau kata yang didengarnya. 2) Menirukan berbagai macam suara tokoh yang ada dalam cerita. 3) Membedakan intonasi suara dalam cerita, misalnya suara tokoh yang sedang marah, sedih, atau senang.	10–12

Sumber: Indikator kemampuan menyimak anak usia 4–5 tahun diadaptasi dari Zuraidah dkk. (2025) yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

Penilaian kemampuan menyimak dilakukan menggunakan skala tiga kategori, yaitu Cukup Baik (skor 1), Baik (skor 2), dan Sangat Baik (skor 3). Pemberian skor didasarkan pada kemampuan anak dalam melakukan perilaku yang diamati serta tingkat bantuan yang diperlukan selama kegiatan. Skor 1 diberikan apabila anak masih memerlukan banyak bantuan, skor 2 apabila anak memerlukan sedikit bantuan, dan skor 3 apabila anak mampu melakukan perilaku yang diamati secara mandiri.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas isi (*content validity*) melalui penilaian ahli (*expert judgment*) oleh dua orang validator, yang terdiri atas satu orang dosen dan satu orang guru. Penilaian validator dilakukan terhadap kesesuaian indikator dan butir pernyataan dengan kemampuan menyimak anak usia 4–5 tahun serta kejelasan perilaku yang diamati. Berdasarkan hasil penilaian kedua validator, diperoleh nilai Aiken's V sebesar 0,89. Selanjutnya, reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha dan diperoleh nilai sebesar 0,914. Hasil tersebut digunakan sebagai dasar bahwa instrumen memiliki validitas isi dan konsistensi internal yang memadai untuk digunakan dalam penelitian.

3. Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan, dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen terdiri atas 12 anak di TK Rindiwawo yang diberikan kegiatan bercerita menggunakan media *pop-up book*, sedangkan kelompok kontrol terdiri atas 12 anak di TK Anak Yesus Jopu yang diberikan kegiatan bercerita tanpa menggunakan media *pop-up book*. Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan melakukan uji hipotesis untuk mengetahui perubahan kemampuan menyimak anak serta perbedaan hasil kemampuan menyimak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	12	13	21	17,17	2,480
Posttest Eksperimen	12	25	32	28,00	2,374
Pretest Kontrol	12	12	18	15,17	2,125
Posttest Kontrol	12	20	25	21,75	1,658
Valid N (listwise)	12				

Sumber : IBM SPSS Statistic 2027

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, kelompok eksperimen yang terdiri atas 12 anak memperoleh nilai pre-test dengan skor minimum 13 dan maksimum 21, serta nilai rata-rata sebesar 17,17 dengan standar deviasi 2,480. Setelah diberikan kegiatan bercerita menggunakan media *pop-up book*, skor post-test menunjukkan nilai minimum 25 dan maksimum 32, dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 28,00 dan standar deviasi 2,374. Dengan demikian, secara deskriptif terjadi peningkatan rata-rata skor kemampuan menyimak sebesar 10,83 poin. Pada kelompok kontrol yang terdiri atas 12 anak, nilai pre-test memiliki skor minimum 12 dan maksimum 18, dengan nilai rata-rata sebesar 15,17 dan standar deviasi 2,125. Setelah mengikuti kegiatan bercerita tanpa menggunakan media *pop-up book*, nilai post-test berada pada rentang 20–25, dengan nilai rata-rata sebesar 21,75 dan standar deviasi 1,658. Dengan demikian, secara deskriptif terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 6,58 poin.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan kemampuan menyimak setelah kegiatan pembelajaran. Namun, rata-rata peningkatan pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Perlu diperhatikan bahwa rata-rata pre-test kedua kelompok juga menunjukkan perbedaan, yaitu 17,17 pada kelompok eksperimen dan 15,17 pada kelompok kontrol.

3.2 Uji Ancova

Tabel 3
Hasil Uji Ancova

Tests of Between-Subjects Effects						
Dependent Variable:						
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	307,298 ^a	2	153,649	166,945	0,001	0,941
Intercept	64,841	1	64,841	70,453	0,001	0,770
Pretest	72,923	1	72,923	79,233	0,001	0,790
Kelompok	108,786	1	108,786	118,201	0,001	0,849
Error	19,327	21	0,920			
Total	15177,000	24				
Corrected Total	326,625	23				

Sumber: IBM SPSS Statistic 2027

Berdasarkan hasil analisis kovarians (ANCOVA), dengan skor *pretest* sebagai kovariat, diperoleh nilai F pada variabel kelompok sebesar 118,201 dengan $df = 1$ dan nilai signifikansi $< 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan pada skor *posttest* kemampuan menyimak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah skor *pretest* diperhitungkan secara statistik.

Secara deskriptif, kelompok eksperimen memiliki rata-rata skor *posttest* sebesar 28,00, sedangkan kelompok kontrol sebesar 21,75. Rata-rata skor *pretest* kelompok eksperimen sebesar 17,17 dan kelompok kontrol sebesar 15,17. Dengan demikian, meskipun terdapat perbedaan kondisi awal antara kedua kelompok, hasil ANCOVA menunjukkan bahwa perbedaan skor *posttest* tetap signifikan setelah skor *pretest* dikontrol secara statistik.

3.3 Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Kemampuan Menyimak Anak	Pretest Eksperimen	0,962	12	0,808
	Posttest Eksperimen	0,936	12	0,443
	Pretest Kontrol	0,928	12	0,354
	Posttest Kontrol	0,887	12	0,109

Sumber: IBM SPSS Statistic 2027

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi pada data pretest kelompok eksperimen sebesar 0,808, posttest kelompok eksperimen sebesar 0,443, pretest kelompok kontrol sebesar 0,354, dan posttest kelompok kontrol sebesar 0,109. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik sebelum maupun sesudah perlakuan, berdistribusi normal.

Tabel 5
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Menyimak	Based on Mean	2,391	1	22	0,136
	Based on Median	2,106	1	22	0,161
	Based on Median and with adjusted df	2,106	1	21,972	0,161

Based on trimmed mean	2,434	1	22	0,133
--------------------------	-------	---	----	-------

Sumber: IBM SPSS Statistic 2027

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji Levene, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,136 pada *Based on Mean*. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,136 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kemampuan menyimak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang sama atau homogen.

3.5 Uji Hipotesis (Paired Samples Test)

Tabel 6
Hasil Paired Samples Test

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-10,833	1,030	0,297	-11,488	-10,179	-36,440	11	0,001

Sumber: IBM SPSS Statistic 2027

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test, diperoleh nilai rata-rata perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* sebesar -10,833 dengan standar deviasi 1,030 dan *Std. Error Mean* sebesar 0,297. Nilai perbedaan yang negatif disebabkan oleh urutan perhitungan *pretest* – *posttest*, sedangkan secara deskriptif skor rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan skor *pretest*. Hasil pengujian menunjukkan nilai $t = -36,440$, $df = 11$, dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan bercerita menggunakan media *pop-up book* pada kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, rata-rata skor kemampuan menyimak meningkat dari 17,17 pada saat *pretest* menjadi 28,00 pada saat *posttest*, atau mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10,83 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan bercerita menggunakan media *pop-up book*, skor kemampuan menyimak anak pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan.

3.6 Uji Hipotesis (Independent Samples Test)

Tabel 7
Hasil Uji Independent Samples Test

		Levene's Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variances assumed		0,136	7,476	22	0,001	6,250	0,836

Sumber: IBM SPSS Statistic 2027

Berdasarkan hasil uji Independent Samples t-Test, diperoleh nilai Levene's Test sebesar 0,136. Karena nilai signifikansi $0,136 > 0,05$, maka varians data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dianggap homogen, sehingga interpretasi dilakukan pada baris Equal variances assumed. Pada baris tersebut diperoleh nilai $t = 7,476$ dengan $df = 22$ dan nilai Sig. (2-tailed) = 0,001. Karena

nilai Sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor posttest kemampuan menyimak anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai Mean Difference sebesar 6,250 menunjukkan bahwa rata-rata skor posttest kelompok eksperimen sebesar 28,00 lebih tinggi 6,25 poin dibandingkan rata-rata kelompok kontrol sebesar 21,75.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak usia 4–5 tahun di TK Rindiwawo dan TK Anak Yesus Jopu, penelitian ini melibatkan 24 anak yang terdiri atas 12 anak pada kelompok eksperimen dan 12 anak pada kelompok kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap kemampuan menyimak anak usia 4–5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan pada kedua kelompok setelah kegiatan pembelajaran, tetapi peningkatan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata kemampuan menyimak pada kelompok eksperimen meningkat dari 17,17 pada saat *pretest* menjadi 28,00 pada saat *posttest*, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 15,17 menjadi 21,75.

Peningkatan kemampuan menyimak pada kelompok eksperimen dapat dikaitkan dengan penggunaan media *pop-up book* dalam kegiatan bercerita. Media *pop-up book* memadukan penyampaian cerita secara lisan dengan tampilan visual tiga dimensi. Ketika halaman *pop-up book* dibuka, gambar dan bentuk tiga dimensi yang muncul dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai isi cerita. Dengan demikian, anak tidak hanya menerima informasi melalui pendengaran, tetapi juga memperoleh dukungan visual yang berkaitan dengan cerita yang sedang disampaikan oleh guru. Kondisi tersebut dapat membantu menciptakan kegiatan bercerita yang lebih menarik sehingga anak lebih terarah untuk memperhatikan dan mengikuti isi cerita. Hal tersebut didukung oleh penelitian Usmana dan Dewi (2026) yang menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* 3D dapat meningkatkan atensi anak usia 4–5 tahun. Kombinasi antara cerita dan tampilan visual memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengarkan sekaligus mengamati gambar yang berkaitan dengan isi cerita. Hal ini dapat membantu mempertahankan perhatian anak selama kegiatan berlangsung. Temuan tersebut relevan dengan kondisi pada penelitian ini, karena kemampuan menyimak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mendengar informasi, tetapi juga membutuhkan perhatian anak terhadap informasi yang disampaikan oleh guru.

Kondisi tersebut juga berkaitan dengan temuan selama kegiatan bercerita, yaitu masih terdapat anak yang kurang fokus dan kurang tertarik memperhatikan cerita yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan Triutami dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa penyampaian cerita secara monoton tanpa bantuan media dapat menyebabkan anak kurang tertarik untuk memperhatikan dan menyimak cerita. Dengan adanya media *pop-up book*, penyampaian cerita memperoleh dukungan berupa gambar dan bentuk tiga dimensi yang dapat diamati anak. Oleh karena itu, penggunaan media dalam kegiatan bercerita dapat menjadi salah satu cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik bagi anak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Hasanah dkk. (2022) yang berjudul “*Penerapan Media Pembelajaran Pop Up Storybook untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4–5 Tahun*”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up storybook* dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4–5 tahun, terutama dalam memusatkan perhatian selama kegiatan, menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, dan menceritakan kembali cerita secara sederhana. Ketuntasan kemampuan menyimak dalam penelitian tersebut meningkat dari 46,60% pada tahap pra-tindakan menjadi 66,65% pada siklus I dan 76,65% pada siklus II. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak anak setelah mengikuti kegiatan bercerita menggunakan media *pop-up book*. Selain itu, hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Arni dan Ismet (2023) yang mengkaji penggunaan *Pop Up Book*

pakaian adat tradisional Minangkabau terhadap kemampuan menyimak anak. Dalam penelitian tersebut, kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor dari total *pre-test* sebesar 200 menjadi 265 pada *post-test*, sedangkan nilai rata-rata meningkat dari 13,33 menjadi 17,66. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak pada kelompok yang memperoleh pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book*. Penggunaan *pop-up book* dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan berdasarkan penelitian Larasantika et al. (2021) yang mengembangkan media *pop-up book* untuk mendukung kemampuan menyimak anak usia dini. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa *pop-up book* memiliki tampilan berdimensi ketika halaman dibuka dan dapat memvisualisasikan isi cerita sehingga memberikan gambaran yang lebih konkret kepada anak. Pengembangan media tersebut juga didasarkan pada permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, seperti anak mengalami kesulitan berkonsentrasi ketika guru berbicara, bermain ketika kegiatan bercerita berlangsung, serta mengalami kesulitan menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi cerita.

Secara statistik, hasil *paired samples t-test* pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai *t* sebesar -36,440 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan bercerita menggunakan media *pop-up book*. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan kemampuan menyimak pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan.

Selanjutnya, hasil *independent samples t-test* menunjukkan nilai *t* sebesar 7,476 dengan derajat kebebasan (*df*) 22 dan nilai signifikansi 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan rata-rata *posttest* kedua kelompok sebesar 6,25 poin, dengan rata-rata kelompok eksperimen sebesar 28,00 dan kelompok kontrol sebesar 21,75. Namun, karena terdapat perbedaan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, analisis tidak hanya didasarkan pada perbandingan hasil *posttest*. Analisis kemudian dilanjutkan menggunakan *Analysis of Covariance* (ANCOVA) dengan skor *pretest* sebagai kovariat. Hasil ANCOVA menunjukkan bahwa variabel kelompok memiliki nilai *F* sebesar 118,201 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah kemampuan awal anak diperhitungkan, masih terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menyimak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah dkk. (2022) yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Pop Up Storybook untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4–5 Tahun”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up storybook* dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4–5 tahun, terutama dalam memusatkan perhatian selama kegiatan, menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, dan menceritakan kembali cerita secara sederhana. Hasil penelitian Hasanah dkk. menunjukkan bahwa ketuntasan kemampuan menyimak meningkat dari 46,60% pada tahap pra-tindakan menjadi 66,65% pada siklus I dan 76,65% pada siklus II. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak anak setelah mengikuti kegiatan bercerita menggunakan media *pop-up book*.

Dengan demikian, keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok anak yang mengikuti kegiatan bercerita menggunakan media *pop-up book* memperoleh hasil kemampuan menyimak yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil *paired samples t-test* menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada kelompok eksperimen, sedangkan *independent samples t-test* menunjukkan adanya perbedaan hasil *posttest* antara kedua kelompok.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada anak usia 4–5 tahun di TK Rindiwawo dan TK Anak Yesus Jopu, terdapat perbedaan kemampuan menyimak antara kelompok yang mengikuti kegiatan bercerita menggunakan media *pop-up book* dan kelompok yang mengikuti kegiatan bercerita tanpa menggunakan

media *pop-up book*. Rata-rata kemampuan menyimak kelompok eksperimen meningkat dari 17,17 menjadi 28,00, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 15,17 menjadi 21,75. Hasil uji *paired samples t-test* pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai $t = -36,440$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menyimak sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil *independent samples t-test* menunjukkan nilai $t = 7,476$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan hasil *posttest* antara kedua kelompok. Selanjutnya, hasil ANCOVA menunjukkan nilai $F = 118,201$ dengan signifikansi $< 0,001$. Dengan demikian, setelah kemampuan awal (*pretest*) diperhitungkan, terdapat perbedaan kemampuan menyimak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan hasil kelompok eksperimen lebih tinggi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel yang digunakan hanya 24 anak, sehingga hasil penelitian perlu dipahami sesuai dengan karakteristik sampel dan konteks penelitian. Kedua, penelitian dilakukan pada dua sekolah yang berbeda sehingga terdapat kemungkinan perbedaan kondisi pembelajaran dan lingkungan sekolah yang turut berkaitan dengan hasil penelitian. Ketiga, perlakuan dilaksanakan selama tiga hari, sehingga penelitian ini belum dapat menggambarkan keberlanjutan hasil penggunaan media *pop-up book* dalam jangka panjang. Selain itu, perbedaan guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran juga memungkinkan adanya faktor lain yang turut memengaruhi kemampuan menyimak anak.

6. Daftar Pustaka

- Annisa, A., Musi, M. A., & Amal, A. (2023). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Pop-Up Book Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di Taman Kanak- Kanak Mentari Kabupaten Takalar. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.3(01), 116-127.
- Arni, A., & Ismet, S. (2023). Pengaruh Pop Up Book Pakaian Adat Tradisional Minangkabau Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Aisyiyah 1 Bukittinggi. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, 3(5), 690–697.
- Asti, S. W. (2023). Analisis Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menyimak Anak. *ECEJ: Early Childhood Education Journal*, 1(1), 14–19.
- Azhari, S. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga Paud Meraje Gune. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 181 - 197.
- Cecep, C., Waskita, D. T., & Sabilah, N. (2022). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui metode demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63-70.
- Faizah, Z. (2024, July). Analisis Ketrampilan Menyimak untuk Menunjang Pengembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Nurul Huda Karangtalok. In *SINAU: Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 1, pp. 889-897).
- Hasanah, H. N., Wahyuningsih, S., & Palupi, W. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Storybook Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 10(2), 144.
- Komari, K., & Aslan, A. (2025). Menggali potensi optimal anak usia dini: Tinjauan literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 68-78.
- Lilla, K. (2024). Pengaruh metode bercerita menggunakan media pop-up book terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di TK Muslimat NU 2 Singosari. (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*).
- Samdi, R. A., Rusmayadi, & Herlina. (2020). Analisis Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menyimak Anak. *Journal Jendela Bunda*, 2–8.

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Triutami, N., Widayati, S., & Komalasari, D. (2022). Penerapan metode bercerita dengan media big book kalender untuk meningkatkan perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1).
- Zuraidah, N, Z., & Satria, D. (2025). Pemetaan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 tahun di Tk IT Maafaza Islamic Prescholl Pekanbaru. *Indonesian Research Journal on Education, Volume 5 Nomor 1 Tahun*, 2421–2428.